

## Transformasi Analogi Bentuk Bunga Melati Pada Pra-Rancangan Gedung Prodi Arsitektur Universitas Malikussaleh

Syahr Nanda T<sup>1</sup>, Dela Andriani<sup>2</sup>, Sisca Olivia<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Email: [syahr.170160084@mhs.unimal.ac.id](mailto:syahr.170160084@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [delandriani@unimal.ac.id](mailto:delandriani@unimal.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sisca.olivia@unimal.ac.id](mailto:sisca.olivia@unimal.ac.id)<sup>3</sup>

(Received: 11 Oktober 2023 / Revised: 28 Oktober 2023 / Accepted: 02 November 2023)

### Abstrak

Kampus adalah tempat institusi pendidikan menjalankan kegiatan akademik dan memiliki beragam bangunan dan fasilitas. Desain kampus yang mempertimbangkan budaya lokal bisa menguatkan identitas dan nilai-nilai tradisional. Desain kampus dengan menggunakan analogi bentuk bunga melati bertujuan sebagai strategi untuk menghormati keberagaman simbol lokal dan menciptakan suatu lingkungan inklusif. Menggunakan analogi bentuk bunga melati dalam desain dapat menciptakan lingkungan estetik yang memancarkan pesan positif. Metode penelitian yang diterapkan melibatkan penggunaan data yang telah ada dengan merujuk pada teori-teori terkait, baik dalam aspek arsitektural maupun non-arsitektural. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga pengolahan data secara faktual, dengan tujuan untuk memahami implementasi konsep arsitektur analogi pada bentuk bangunan. Penerapan prinsip arsitektur analogi tidak hanya melibatkan penjiplakan langsung dari objek yang dijadikan analogi. Sebaliknya, diperlukan proses analisis dan penggabungan elemen-elemen tersebut untuk menghasilkan bentuk baru.

Kata kunci: *kampus, analogi, konsep pra-rancangan kampus*

### Abstract

A campus is where an educational institution conducts academic activities and features various buildings and facilities. Campus design that considers local culture can strengthen traditional identity and values. Designing a campus using the analogy of the jasmine flower aims as a strategy to honor the diversity of local symbols and create an inclusive environment. Utilizing the analogy of the jasmine flower in design can create an aesthetic environment that radiates a positive message. The research method applied involves using existing data and referring to relevant theories, both in architectural and non-architectural aspects. The research process starts with data collection and continues to factual data processing, with the aim of understanding the implementation of the architectural analogy concept in building forms. The application of architectural analogy principles does not solely involve direct replication of the object used as an analogy. Instead, it requires a process of analysis and integration of these elements to generate a new form that still maintains visual similarity with the object being analogized.

Keywords: *campus, analogi, pre-design concept*

## 1. Latar Belakang

Kampus adalah suatu wadah yang digunakan oleh institusi pendidikan seperti universitas, perguruan tinggi, atau sekolah untuk menjalankan administrasi, kegiatan pendidikan, dan berbagai layanan yang terkait dengan proses pembelajaran dan penelitian. Untuk mendukung kegiatan akademik dan kehidupan kampus, kampus biasanya terdiri dari berbagai bangunan, fasilitas, dan ruang terbuka. Kampus tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya berbagai macam latar belakang pendidikan, tetapi juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai macam mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah. Desain kampus dengan menggunakan analogi bentuk bunga melati bertujuan sebagai strategi untuk menghormati keberagaman simbol lokal dan menciptakan suatu lingkungan inklusif. Tujuannya adalah mempromosikan pemahaman antarbudaya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan berwarna bagi mahasiswa.

Banyak arsitek di Indonesia mengadopsi konsep arsitektur analogi dalam merancang karya mereka. Selain mempertimbangkan estetika, penerapan konsep analogi juga bertujuan untuk menyampaikan pesan mendalam melalui karya tersebut. Keberhasilan suatu pendekatan analogi diukur dari kemampuannya menyampaikan pesan atau menggambarkan objek yang dijadikan analogi sehingga dapat dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal yang penting dalam analogi adalah kesamaan antara struktur bangunan dan objek yang dijadikan sebagai analogi. Kesamaan di sini tidak hanya berarti mirip secara fisik dengan objek tersebut dan kemudian diperbesar ukurannya, melainkan merujuk pada kesamaan dalam pesan yang ingin disampaikan (Muslimin et al., 2020).

Kampus yang dirancang dengan mempertimbangkan elemen budaya dan lokal cenderung lebih meresapkan nilai-nilai tradisional dalam desainnya. Bunga melati adalah bunga nasional Indonesia dan memiliki makna penting dalam budaya lokal. Dalam konteks ini, transformasi analogi bentuk bunga melati dapat digunakan untuk memperkuat identitas budaya kampus dan meresapkan elemen lokal yang mendalam dalam desain arsitektur. Bunga melati adalah simbol keindahan dan kemurnian. Penggunaan analogi bentuk bunga melati dalam desain arsitektur kampus dapat menciptakan lingkungan yang estetis dan memancarkan nilai-nilai positif. Estetika yang kuat dalam desain dapat mempengaruhi suasana di kampus, menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dan staf.

## 2. Metode Penelitian

Kampus merupakan tempat bagi mahasiswa yang digunakan untuk menempuh pendidikan tinggi. Sistem pendidikan tinggi dijalankan secara terbuka (Nurhayati et al., 2023). Desain kampus ini tidak hanya fokus pada efisiensi fungsional dan keberlanjutan lingkungan, melainkan juga mengeksplorasi elemen desain yang mencerminkan keberagaman budaya dan identitas lokal. Dengan menggabungkan konsep arsitektur analogi, keberlanjutan lingkungan, dan keberagaman budaya, diharapkan desain gedung kampus ini dapat memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, serta memberdayakan mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Konsep arsitektur analogi adalah suatu ide yang kerap kali diterapkan oleh para arsitek dalam proses perancangan karya mereka. Untuk mempermudah pemahaman terhadap konsep arsitektur analogi. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), analogi adalah persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan. Analogi dapat dimaknai juga dengan kias atau kiasan.

Menurut Geoffrey Broadbent (1973), analogi adalah sebuah proses sentral dalam mengubah analisis menjadi sintesis. Ini berarti bahwa dalam pendekatan analogi, kita tidak sekadar meniru objek alam yang dijadikan analogi, tetapi kita perlu menganalisis dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dijadikan analogi.

Dalam buku "Design in Architecture" karya Broadbent, metode pendekatan analogi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu analogi langsung, analogi personal, dan analogi simbolik.

1. Analogi langsung

Analogi ini dipakai untuk membandingkan suatu objek dengan beberapa fungsi bangunan yang sedang dirancang. Analogi tersebut berfungsi sebagai penyemangat ide dalam proses desain. Perbandingan ini dimanfaatkan untuk mengungkapkan aspek-aspek dari masalah desain yang masih belum terpecahkan dalam bagian penelitian proyek tersebut.

2. Analogi personal

Analogi ini bergantung pada pandangan atau pengertian seseorang ketika orang tersebut berada di dalam objek yang sedang dirancang.

3. Analogi simbolik

Merupakan suatu perumpamaan atau penyamaran dari sesuatu yang telah umum dikenal.

Bunga melati putih adalah tanaman yang tersebar luas di wilayah Indonesia dan memiliki berbagai manfaat. Selain digunakan sebagai tanaman hias, bunga melati juga memiliki kandungan bahan kimia yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Karena manfaat yang luas, pada tanggal 5 Juni 1990, Presiden Republik Indonesia secara resmi menetapkan bunga melati sebagai bunga nasional dengan sebutan "Puspa Bangsa" (Satuhu, 2004). Penggunaan analogi bentuk bunga melati dalam desain arsitektur kampus dapat menciptakan lingkungan yang estetik dan memancarkan nilai-nilai positif. Estetika yang kuat dalam desain dapat mempengaruhi suasana di kampus, menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dan staf.

Metode penelitian untuk transformasi analogi bentuk bunga melati dalam prarancangan Gedung Prodi Arsitektur Universitas Malikussaleh akan melibatkan serangkaian langkah yang mencakup pengumpulan informasi, analisis, dan pengembangan desain. Berikut adalah metode penelitian yang mungkin digunakan:

1. Studi Literatur:

- a. Mengumpulkan literatur yang relevan tentang penggunaan analogi bentuk alam dalam desain arsitektur.
- b. Mempelajari makna budaya dan simbolisme bunga melati dalam konteks Indonesia.

2. Analisis Bentuk Bunga Melati

- a. Menganalisis bentuk fisik bunga melati, termasuk bentuk bunga, daun, dan ciri-ciri lainnya.
- b. Memahami struktur dan geometri bunga melati.

### 3. Kajian Analogi:

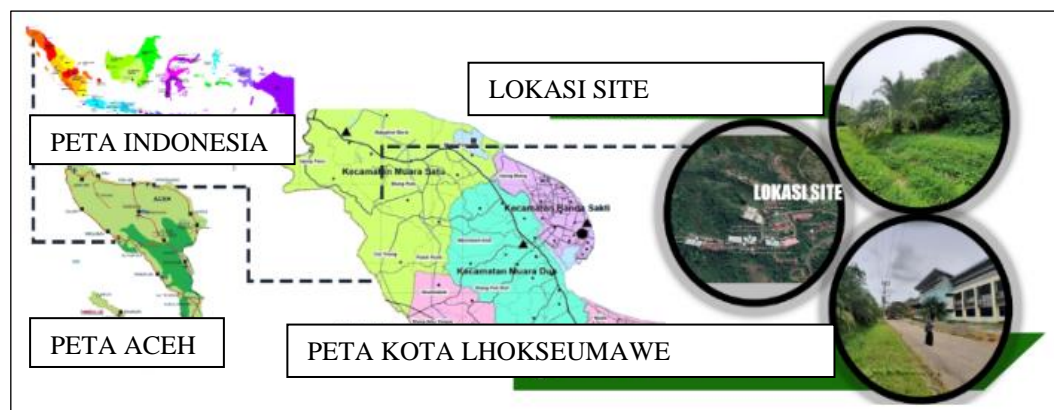
- a. Mengidentifikasi persamaan antara bentuk bunga melati dan elemen-elemen arsitektur yang mungkin ada di kampus.
- b. Menyelidiki cara analogi bentuk bunga melati dapat diterapkan dalam desain arsitektur, seperti bangunan, jalan, taman dan lainnya.

Metode penelitian ini akan memungkinkan untuk menggabungkan elemen alam yang relevan dengan kampus dengan baik dalam desain arsitektur, sambil memastikan kelayakan konsep dan memenuhi kebutuhan komunitas kampus serta identitas budaya yang ada.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Data Tapak

Tapak perancangan berlokasi di kawasan Kampus Universitas Malikussaleh Bukit Indah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Luas tapak untuk perancangan kampus adalah 700m<sup>2</sup>. Lokasi perancangan yang ada di wilayah tropis akan mempengaruhi proses pemilihan ide desain pada bangunan sehingga bisa sesuai dengan iklim yang terdapat pada daerah perancangan.

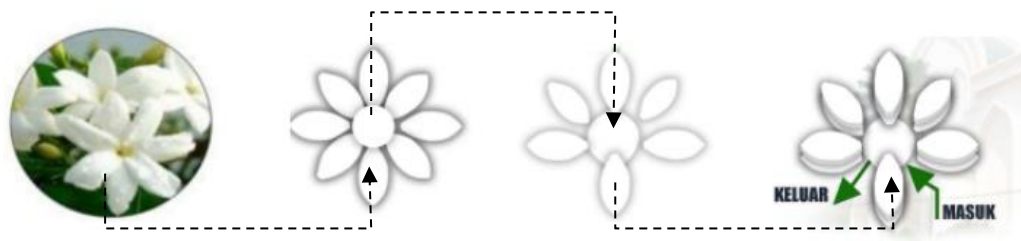


Gambar 1 Lokasi tapak perencanaan

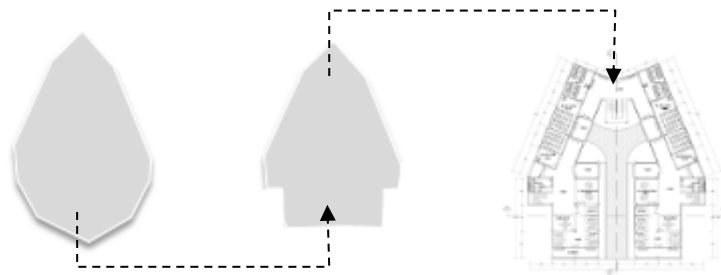
### 3.2 Massa bentuk bangunan

Massa bentuk bangunan berasal dari bunga melati yang memiliki filosofi yaitu melambangkan keindahan, kehidupan dan ketulusan. Dari bentuk tersebut, terbentuklah suatu pola yang menyerupai bentuk kelopak-kelopak bunga melati yg di transformasikan. Kemudian bentuk tersebut di kombinasikan dari beberapa pola yang sama menjadi sebuah bentuk dengan unsur pengurangan dan penambahan pada masing-masing massa bangunan yang bertujuan untuk memberi kejelasan pada pusat orientasi massa bangunan dan juga fungsi masing-masing massa bangunan.

Implementasi bentuk yang diambil sebagai analogi diaplikasikan pada seluruh tampilan fisik bangunan yang dipelajari dan diuraikan dalam bentuk geometri. Transformasi bentuk desain tersebut juga merupakan hasil dari pertimbangan berbagai macam perolehan seperti aspek kebutuhan ruang, cahaya, udara yang akan diperoleh terhadap ruangan.



Gambar 2 Tranformasi bentuk

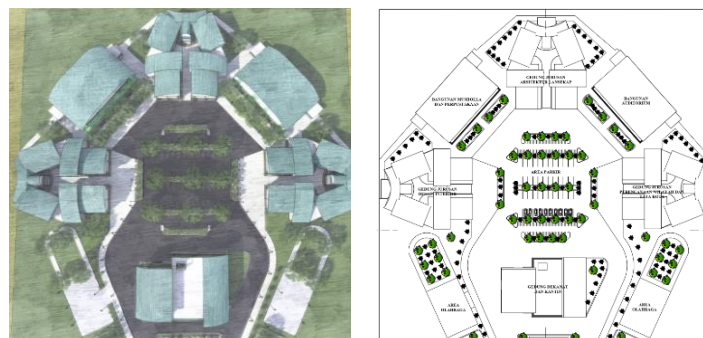


Gambar 3 Tranformasi bentuk denah bangunan

Kemudian, massa bangunan yang telah didapat akan disempurnakan sesuai dengan desain yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lokasi perencanaan agar terciptanya desain yang nyaman untuk mendukung aktivitas pada lingkungan kampus. Menurut Dharmayanti, Widya Nurcahyo and Lestari, (2017) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang membantu memudahkan aktivitas belajar dan keberlangsungannya. Sehingga meningkatkan kualitas sarana prasana dengan memberi solusi atas permasalahan yang berada pada lokasi perencanaan dilingkungan kampus.

### 3.3 Identifikasi dan deskripsi penerapan prinsip arsitektur analogi

Denah setiap masa bangunan memiliki bentuk dasar berupa sejumlah masa yang terdiri dari bentuk kelopak-kelopak bunga mawar yang tersusun. Bentuk yg diterapkan merupakan analogi tidak langsung di mana elemen-elemen yang diperkenalkan bisa berfungsi sebagai representasi simbolis terhadap aspek-aspek budaya lokal. Implementasi bentuk yang diambil sebagai analogi diaplikasikan pada seluruh tampilan fisik bangunan yang dipelajari dan diuraikan dalam bentuk geometri



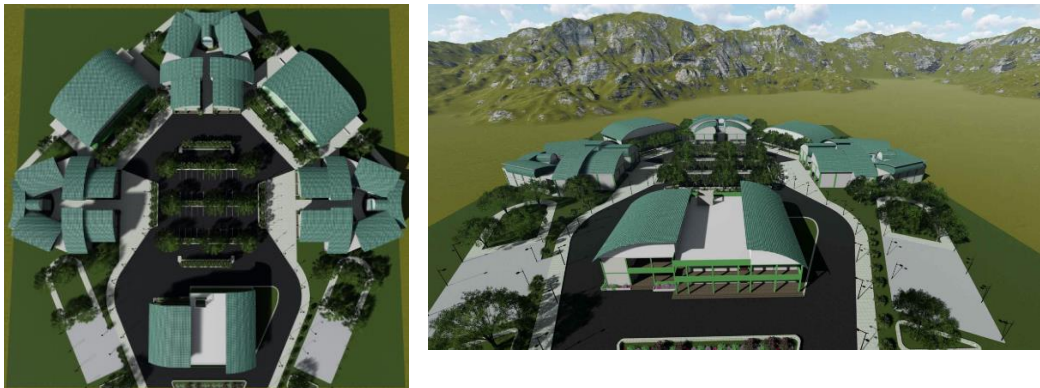
Gambar 4 Denah massa bangunan

### 3.4 Hasil akhir rancangan

Penerapan konsep arsitektur analogi pada desain bangunan kampus dicapai melalui pengimplementasian prinsip-prinsip arsitektur seperti adanya usaha mentransfer keterangan seolah merupakan hal yang sama dapat dicapai melalui bentuk-bentuk dasar dari kelopak bunga melati tersebut.

Penggunaan konsep arsitektur analogi dalam bangunan kampus dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur analogi, yaitu:

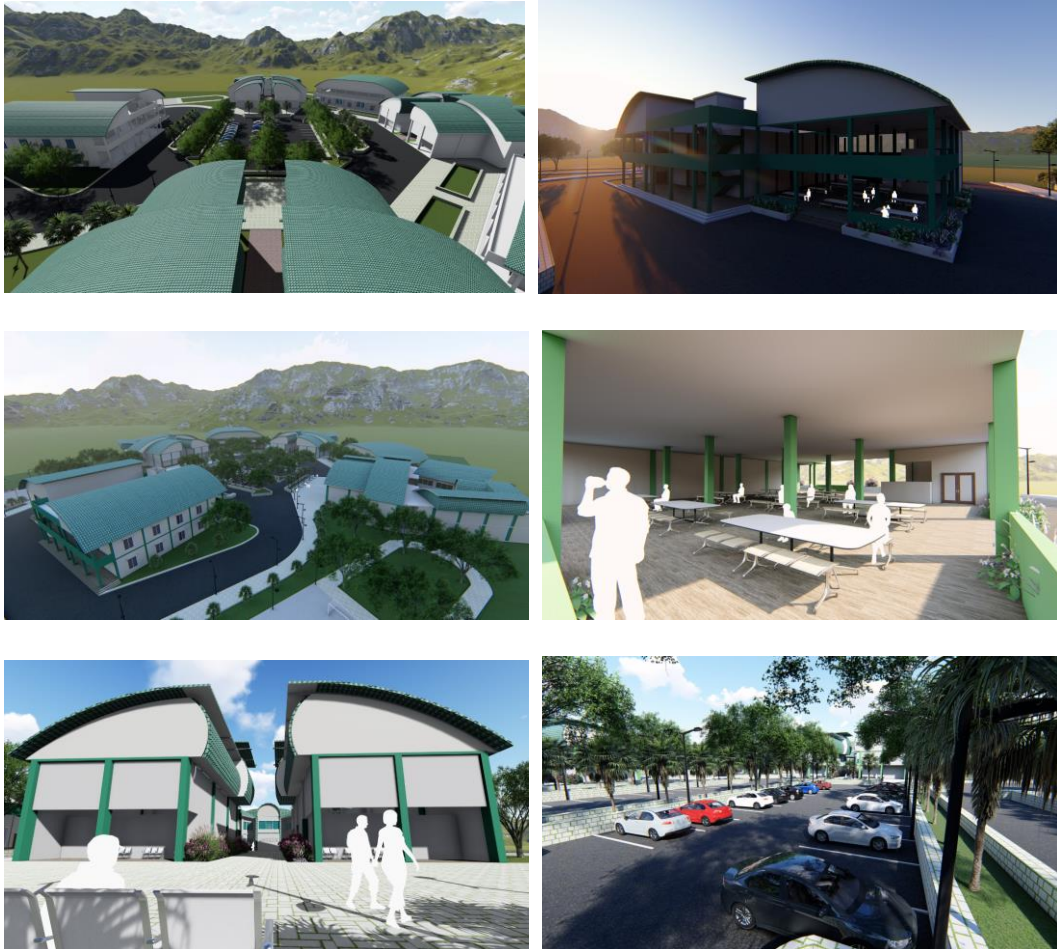
- a. Usaha untuk mencapai persamaan dan kesamaan  
Dapat dicapai dengan menempatkan bangunan dan rancangan atapnya sedemikian rupa sehingga mereka menyerupai bentuk objek yang digunakan sebagai analogi, yang mirip dengan bentuk bunga melati.
- b. Adanya usaha mentrasfer keterangan seolah merupakan hal yang sama  
Upaya untuk merasakan bahwa informasi itu adalah hal yang sama bisa dicapai dengan memadukan bentuk dasar bunga melati dan semua unsur yang ada ke dalam desain bangunan kampus.
- c. Tidak menimbulkan intepretasi lain  
Prinsip ini dicapai melalui pengoptilan bentuk secara keseluruhan massa bangunan.



Gambar 5 Perspektif Hasil Penerapan Analogi Bentuk Bangunan



Gambar 6 Perspektif Hasil Rancangan Bangunan



Gambar 7 Perspektif Hasil Rancangan Bangunan

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian terhadap konsep arsitektur analogi pada bangunan museum ini bertujuan, antara lain, untuk memahami definisi arsitektur analogi dan untuk menyelidiki cara penerapan konsep arsitektur analogi dalam desain gedung kampus arsitektur. Kampus yang dirancang dengan mempertimbangkan elemen budaya dan lokal cenderung lebih meresapkan nilai-nilai tradisional dalam desainnya. Bunga melati adalah bunga nasional Indonesia dan memiliki makna penting dalam budaya lokal. Dalam konteks ini, transformasi analogi bentuk bunga melati dapat digunakan untuk memperkuat identitas budaya kampus dan meresapkan elemen lokal yang mendalam dalam desain arsitektur.

Massa bangunan berasal dari inspirasi bentuk bunga melati, yang memiliki makna simbolis tentang keindahan, kehidupan, dan ketulusan. Bentuk bunga melati tersebut diubah menjadi suatu pola yang menyerupai kelopak bunga melati, yang kemudian digabungkan dan diubah sedemikian rupa sehingga membentuk suatu struktur bangunan. Proses penggabungan ini melibatkan pengurangan dan penambahan elemen pada masing-masing massa bangunan, yang bertujuan untuk memberikan kejelasan pada orientasi dan fungsi dari setiap massa bangunan di dalam desain tersebut.

### Daftar Kepustakaan

<https://id.weatherspark.com/y/112629/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Kota-Lhokseumawe-Indonesia-Sepanjang-Tahun>  
<https://www.google.com/maps/@5.1811691,97.1387473,17z?entry=ttu>

- Broadbent, Geoffrey. 1973. *Design in Architecture*. John Wiley & Sons. Chichester. New York. Brisbane. Toronto
- Dharmayanti, W., Widya Nurcahyo, R., & Lestari, I. (2017). Pengaruh Kondisi Kelas, Fasilitas Laboratorium, dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran terhadap Kenyamanan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2), 230–242.
- Muslimin, M., Ashadi, A., & Anisa, A. (2020). The Kajian Konsep Arsitektur Analogi Pada Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi Dan Museum Komodo. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.802>
- Muslimin Muhammad, Ashadi. 2020. “Penerapan Konsep Arsitektur Analogi Pada Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi” dalam *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* Volume 04 (hlm.3). Jakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.
- Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. (2023). *Kampus dan Republik : Merawat Republik , Mengaktifkan Akal Sehat ?* 02(05), 93–95.
- Satuhu, S. (2004). *Penanganan Segar dan Pembuatan Minyak Bunga Melati*.